

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup> Dengan demikian dalam pengertian tersebut strategi berkaitan dengan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Brown yang dikutip Saipul Annur strategi adalah keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan yang direncanakan oleh suatu organisasi. Chandler yang dikutip Saipul Annur menyatakan bahwa strategi penentuan sasaran suatu organisasi dan proses rangkaian serta tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut.<sup>3</sup> Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa secara umum strategi mempunyai

---

<sup>1</sup> Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Pasaman Barat: Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019), 58

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2001), 1092

<sup>3</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), 178

pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Menurut Yasri yang dikutip Saipul Annur bahwa strategi diperlukan karena organisasi selalu mengalami perubahan yang membutuhkan penyesuaian atas kegiatannya. Dengan demikian pilihan strategi yang tepat dalam suatu organisasi akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>5</sup>

Dari berbagai macam definisi mengenai strategi, dapat diambil pengertian bahwa strategi merupakan cara, langkah, dan upaya dalam mencapai tujuan dalam organisasi. Dalam lembaga pendidikan, khususnya di sekolah, strategi merupakan cara, langkah, dan upaya dalam mewujudkan tujuan dari sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dan membutuhkan kerjasama dari seluruh *stakeholder* dalam implementasinya.

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan sekolah/madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi yang jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa adanya strategi maka program-program madrasah tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, strategi merupakan langkah awal dan merupakan hal terpenting ketika seorang pemimpin ingin memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pemimpin jika ia tidak memiliki strategi yang baik maka program-programnya menjadi tak berarti.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5

<sup>5</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), 178

Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan seorang pemimpin saja tetapi strategi dari pemimpin juga sangat dibutuhkan.

## 2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kepala yang diartikan sebagai “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah dari segi bahasa dapat diartikan sebagai “sekolah”, dan madrasah dari segi istilah dapat diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat untuk memberi dan menerima pelajaran.<sup>6</sup>

Dengan demikian kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah adalah penentu masa depan suatu madrasah/sekolah. Sebagaimana menurut pendapat Mulyasa dalam Mujamil, kegagalan serta keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh seorang kepala madrasah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh madrasah menuju tujuannya. Sekolah yang bermutu, efektif dan favorit tidak lepas dari peran kepala madrasah. Pada umumnya madrasah tersebut dipimpin oleh kepala madrasah yang efektif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 287-289

Kemampuan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Utamanya dalam hal perumusan-perumusan strategi yang akan digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Peranan strategis kepala madrasah menimbulkan dua kemungkinan bagi madrasah. Bila figur kepala madrasah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra baik, respons positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi, dan lain sebagainya. Bila figur kepala madrasah tidak profesional, maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian, misalnya: kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk, respons negatif dari masyarakat, konflik yang tidak sehat, dan berbagai fenomena yang kontraduktif.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, sebagai pimpinan di lembaga pendidikan juga harus paham betul mengenai tugasnya sebagai seorang *leader* dalam organisasi. Tugas kepala madrasah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Dalam pandangan Wahdjosumidjo dalam Mujamil, keberhasilan sekolah berarti keberhasilan kepala sekolah, begitupun juga sebaliknya. Maka efektivitas madrasah sebagai agen pembaharuan tidak akan terjadi tanpa pengertian dan dukungan kepala madrasah. Kepala madrasah harus memahami dan

---

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 287-289

mengembangkan ketrampilan dalam melaksanakan perubahan, apabila mereka menginginkan madrasahny menjadi lebih efektif.<sup>9</sup>

Kepala madrasah yang baik, akan mampu mendorong kemajuan bagi organisasi yang dipimpinnya. Pemahaman terhadap peran dan fungsinyasebagai seorang kepala madrasah juga dibutuhkan agar lembaga yang dipimpinnya mampu berkembang dengan optimal serta mampu mewujudkan tujuan yang telah dibuat dalam organisasi.

### **3. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah**

Seorang kepala madrasah sedikitnya harus memiliki tujuh fungsi, yaitu fungsi sebagai edukator, manajer, administator, supervisor, leader, inovator dan motivator.<sup>10</sup> Kesemua fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Kepala Madrasah sebagai Edukator**

Kepala madrasah sebagai edukator harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahny, menciptakan nuansa madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta mengembangkan model pembelajaran yang menarik.

Dalam fungsi ini, kepala madrasah harus dapat memajukan empat macam nilai, yaitu: pembenaan mental, moral, fisik dan artistik. Upaya ini bisa berbentuk: mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, mencari n beasiswa bagi para guru untuk menempuh

---

<sup>9</sup> Ibid., 287-289

<sup>10</sup> A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 148

jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih memacu murid belajar secara sungguh- sungguh, menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Jika profesionalitas tenaga kependidikan diperhatikan oleh kepala madrasah, maka akan berdampak positif pada kemajuan madrasah.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Manajemen sering diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya dan potensi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat, yaitu: *pertama*, memanfaatkan dan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif. Sebagai manajer, kepala madrasah harus mau memanfaatkan semua sumberdaya madrasah dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. *Kedua*, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. *Ketiga*, mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dengan maksud membangun tanggung jawab semua anggota madrasah untuk ikut memiliki dan bertanggung jawab membangun madrasah.

Dengan adanya kepedulian terhadap *stakeholder* dan juga

---

<sup>11</sup> Ibid., 148

mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap sumberdaya yang ada di madrasah, maka dalam proses pengelolaanya, kepala madrasah sebagai manajer akan dapat mendapatkan dukungan dari seluruh warga madrasah, sehingga proses manajemen yang dilakukan akan berjalan dengan efektif.

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus dapat mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

Dalam hal ini, kepala madrasah biasanya dibantu oleh para wakil kepala madrasah untuk mengelola administrasi yang ada di madrasah. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses administrasi bisa berjalan lebih optimal, walaupun dalam pelaksanaannya kepala madrasah sebagai administrator juga tetap harus bertanggung jawab dalam proses administrasi ini.

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilakukan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem

pendidikan modern diperlukan juga supervisor khusus yang lebih independen sehingga dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesioanal guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.<sup>12</sup>

Supervisi penting dilakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja. Hasil dari supervisi ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi madrasah agar dapat meningkatkan mutu lembaganya, dan juga dapat sebagai acuan perencanaan program kedepan.

e. Kepala Madrasah sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai *leader* harus dapat memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, serta berjiwa besar. Kepala madrasah yang baik harus mampu menjadi tauladan bagi anggotanya agar dapat menjadi pemimpin yang disegani

---

<sup>12</sup> Ibid., 149-150



dan menjadi panutan bagi anggotanya.

Pengetahuan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dari kemampuan memahami: kondisi tenaga kependidikan, karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan, menerima masukan, saran dan kritik. Pemahaman terhadap visi dan misi madrasah tercermin dalam kemampuan untuk: mengembangkan visi madrasah, mengembangkan misi sekolah, dan mewujudkan dalam program. Sedangkan kemampuan berkomunikasi tercermin dalam komunikasi lisan dan tulisan.

f. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan fleksibel.<sup>13</sup>

Konstruktif maksudnya adalah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan berbagai

---

<sup>13</sup> Ibid., 149-150

tugasnya. Kreatif maksudnya ialah dalam meningkatkan profesionalisme, kepala madrasah selalu mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Delegatif maksudnya berusaha mendelegasikan tugas sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. Integratif maksudnya ialah mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan madrasah.

Sementara pragmatis maksudnya ialah bahwa kepala madrasah harus menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan. Sedangkan *adaptable* maksudnya adalah bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.<sup>14</sup>

Jika kepala madrasah tidak dapat melakukan inovasi-inovasi dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, maka madrasah bisa jadi akan tertinggal oleh keadaan zaman yang berubah-ubah seperti sekarang ini. Semakin hari akan semakin berkembang dalam dunia pendidikan, perlu inovasi-inovasi agar madrasah tetap dapat

---

<sup>14</sup> Ibid., 150-151

mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan mutunya.

g. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai seorang motivator harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi menurut Mulyasa dalam Fanani dapat ditumbuhkan dengan:

- 1) Pengaturan lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Pengaturan lingkungan tersebut antara lain mencakup: ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan memangkitkan kinerja para tenaga kependidikan
- 3) Disiplin. Dalam meningkatkan profesionalisme kepala madrasah harus mampu menanamkan disiplin kepada seluruh bawahannya.
- 4) Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun yang datang dari luar.<sup>15</sup>

Dari beberapa peran dan fungsi dari seorang kepala madrasah yang telah disebutkan, dapat kita ambil kesimpulan bahwa menjadi seorang manajer dalam lembaga pendidikan khususnya madrasah tidaklah mudah

---

<sup>15</sup> Ibid., 151

dan membutuhkan keahlian-keahlian karena kepala madrasah memiliki peran dan fungsi yang banyak dan posisinya sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah.

## **B. Prestasi Akademik dan Non-Akademik**

### **1. Pengertian Prestasi**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang sudah dilakukan). Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang mempunyai arti hasil usaha.<sup>16</sup> Suwiji dalam Izmah membagi prestasi menjadi dua macam, yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik dapat diartikan sebagai besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah diraih oleh siswa dan diwujudkan dalam nilai.<sup>17</sup>

Prestasi akademik siswa biasanya berupa hasil ujian semester, ujian akhir nasional, juara olimpiade mata pelajaran, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang terdapat dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan diberbagai bidang diluar bidang akademik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 6

<sup>17</sup> Izmah Alfiah, *Korelasi antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang*, dalam Tesis (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 12

<sup>18</sup> Fatih Nashrul Islami, *Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung*, dalam Skripsi (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 37

Dilihat dari pengertian tersebut, maka prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan oleh siswa dalam bidang selain akademik. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa, seperti faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktoreksternal adalah faktor yang datangnya dari dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan alam. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi lainya menurut Purwanto dalam Shinta yaitu hubungan siswa dengan guru, manajemen sekolah, kurikulum serta sarana dan prasarana sekolah.<sup>19</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Prestasi akademik menurut Shoimatul Ula dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi siswa dalam bidang akademik. Faktor tersebut yaitu; faktor internal (faktor fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (faktor lingkungan dan faktor instrumental).

### **a. Faktor Internal**

Terdapat dua faktor dalam faktor internal, yakni fisiologis dan juga psikologis.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Shinta Susanty, *Iklm Lingkungan Kelas Mempengaruhi Prestasi Akademik?* (Sebuah Bantahan terhadap Kajian Winkel), dalam Jurnal Provite, Vol. 3, No. 1, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, 2007), 55

<sup>20</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 17

### 1) Faktor Fisiologis

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi adalah faktor fisiologis. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi siswa. Seseorang yang sedang belajar dengan keadaan fisik yang sehat tentu proses belajar dan prestasinya akan optimal. Jika siswa belajar dengan kondisi fisik yang sehat, sudah pasti proses dan hasil belajarnya akan lancar dan dapat maksimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu sehingga prestasinya pun tidak bisa didapatkan dengan sempurna.

### 2) Faktor Psikologis

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan prestasi siswa. Selain kondisi fisik yang sehat, seorang yang belajar juga memerlukan adanya kondisi psikis yang baik. Faktor psikologis diantaranya yaitu; minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, dan perhatian.<sup>21</sup>

Minat menurut Slameto dalam Shoimatul, minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga dapat didefinisikan dengan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa

---

<sup>21</sup> Ibid., 19-24

ada yang menyuruh.<sup>22</sup>

Minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan begitu bersemangat dalam proses belajar, sehingga akan berdampak negatif pada hasil belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi selanjutnya yaitu bakat. Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terwujud dalam bentuk sebuah kecakapan yang nyata setelah melalui proses dan tahapan dalam belajar. Bakat diakui sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

Intelegensi atau kecerdasan juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi atau kecerdasan yang tinggi akan mudah mempelajari sesuatu. Ia akan mendapat kemudahan dalam proses belajar dan hasilnya hasil belajar yang diperoleh pun akan dapat optimal.

Faktor selanjutnya yaitu motivasi. Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, ia akan memiliki kemudahan dalam proses belajar dan akhirnya akan mendapat hasil maksimal dalam belajarnya.

Yang mempengaruhi prestasi siswa selanjutnya yakni kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan

---

<sup>22</sup> Ibid., 19-24

berpikir dan mengerti. Kemampuan berpikir seseorang atau siswa tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Namun keberhasilan belajar bagi seseorang dengan kemampuan kognitif yang tinggi juga belum tentu bisa dipastikan. Hal ini dikarenakan begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor selanjutnya yaitu faktor kesiapan dan kematangan. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau memberikan reaksi. Sementara kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik sudah siap dan matang.

Faktor internal yang terakhir yaitu perhatian. Agar mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, peserta didik harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan ia pelajari. Jika bahan pelajaran tidak mengundang perhatian peserta didik, akan menimbulkan rasa bosan sehingga peserta didik tidak bersemangat untuk belajar, sehingga akan berdampak buruk pada hasil belajar.<sup>23</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat beberapa faktor eksternal yang memengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Faktor tersebut

---

<sup>23</sup> Ibid., 19-24



diantaranya yaitu:<sup>24</sup>

#### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yakni lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses serta hasil belajar pesertadidik.

##### a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan tempat dimana seseorang tinggal, tempat seseorang hidup dan juga menjalankan rutinitasnya. Bagi peserta didik, keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Keadaan lingkungan yang bersih, aman dan nyaman tentu akan mampu menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik. Dengan demikian hasil belajar dari peserta didik akan dapat maksimal.

##### b) Lingkungan Sosial Budaya

Tidak dapat kita pungkiri, manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Manusia tidak akan dapat hidup tanpamanusia lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan mampu menghasilkan interaksi sosial. Sebagai seorang masyarakat atau peserta didik, tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Lingkungan sosial budaya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Bagaimana

---

<sup>24</sup> Ibid., 24-30

interaksi peserta didik dengan orang lain, bagaimana norma sosial, susila dan hukum berjalan dapat mempengaruhi proses dan juga hasil belajar.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor yang tak kalah penting selanjutnya dan memiliki pengaruh terhadap proses serta hasil belajar yaitu faktor instrumental. Dimana proses dan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh:

### a) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Jika tidak ada kurikulum, kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Bahan pelajaran yang harus dipelajari, sistem, pola pembelajaran, sampai pada evaluasi hasil belajar terdapat dalam kurikulum.

### b) Program

Tujuan dari adanya program yaitu agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan harapan dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

### c) Sarana dan fasilitas

Peserta didik yang belajar dengan keadaan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai tentu akan mampu menghasilkan hasil yang maksimal dalam belajar.

d) Guru

Terdapat banyak hal yang terdapat di dalam pribadi seorang guru yang akan mempengaruhi proses serta hasil belajar. Hal tersebut seperti: bagaimana pola pembelajarannya, bagaimana model pembelajarannya, bagaimana sikap, kepribadian, intelegensinya dan bagaimana kompetensinya.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Selanjutnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Faktor-faktor tersebut menurut Muhibbin Syah dibedakan menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana penjelasan dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus oleh seseorang yang disertai dengan rasa senang. Minat memiliki perbedaan dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan jika minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Apabila siswa memiliki minat terhadap kegiatan tertentu, maka dia akan menyukai kegiatan tersebut. Dari minat tersebut, prestasi akan bisa didapatkan.

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3

## 2) Harapan tertentu

Setiap peserta didik pasti memiliki harapan yang ingin dia dicapai, hal tersebut perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jika peserta didik atau siswa memiliki harapan dan memiliki kesadaran untuk mengembangkan dirinya, maka semangat untuk memperoleh prestasi akan ada.

## 3) Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan kembali jasmani ataupun rohani, aktifitas ini dilakukan seseorang diluar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan diluar kegiatan kurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan dapat ditingkatkan kembali. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik akan dapat memperoleh prestasi.

## 4) Kepribadian

Kepribadian perilaku kita adalah cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada setiap individu tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

## 5) Kesehatan

Kesehatan sangat berperan di dalam kualitas gerak dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Apabila tubuh sedang dalam keadaan yang sehat, maka di dalam melakukan aktivitas kesehariannya tidak akan mendapat masalah. Oleh sebab itu kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik. Ketika mampu beraktivitas dengan lancar, maka akan menjadi faktor pendukung dalam berprestasi bagi seseorang.

### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa, faktor-faktor tersebut yaitu:<sup>26</sup>

#### 1) Lingkungan

Lingkungan yaitu semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik serta masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam proses belajar bagi peserta didik. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik ada di dalam masyarakat. Apabila lingkungan mendukung dalam proses pengembangan diri peserta didik, maka akan mendorong adanya prestasi yang akan diraih oleh siswa.

#### 2) Keluarga

Keluarga yaitu seseorang atau pihak yang masih

---

<sup>26</sup> Ibid., 3

mempunyai hubungan darah dan keturunan. Prestasi dapat dipengaruhi dari cara orang tua mendidik anaknya. Pengaruh tersebut misalnya dengan cara orang tua mendidik anaknya entah dengan memanjakannya atau dengan bersifat tegas. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya seperti tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar karena jika dibiarkan terus menerus, anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah. Jadi bagaimana keluarga mendidik juga berpengaruh dalam prestasi siswa.

### 3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting guna menunjang terciptanya kualitas kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka kegiatan latihan untuk ekstrakurikuler dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>27</sup> Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan dapat menunjang juga dalam perolehan prestasi non akademik siswa.

### 4) Pelatih

Pelatih yakni seseorang yang memiliki kemampuan

---

<sup>27</sup> Fatih Nashrul Islami, *Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung*, dalam Skripsi (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 41

profesional untuk membantu mengasah potensi yang ada di dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal. Dengan adanya bantuan dari seorang pelatih, peserta didik atau siswa akan mampu mengoptimalkan diri melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri, sehingga dapat membantu siswa memperoleh prestasi.

#### 5) Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan penunjang dalam memperoleh prestasi siswa di bidang non akademik. Seorang atlet akan lebih maksimal dalam mencapai prestasi jika fasilitas penunjang untuk berlatih dapat terpenuhi. Fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak lepas dari taraf ekonomiyang dimiliki oleh seseorang.